

PENGEMBANGAN PERAN SEKOLAH DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SISWA/I SMKS TIK DARUSSALAM MEDAN

Teuku Syahril Daoed¹, M. Amri
Nasution², Al Firah³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas
Dharmawangsa

*Corresponding author

Al Firah

Email : alfirah41@gmail.com

Abstrak

SMK Swasta Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) Darussalam merupakan salah satu SMK Swasta yang sedang berkembang di Kota Medan dan memiliki program studi Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Dari hasil survey menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran kewirausahaan dikarenakan masih ada yang memiliki pola pikir sebagai pencari kerja bukan sebagai pencipta kerja. Berdasarkan data alumni SMK Swasta TIK Darussalam terhitung 2011 – 2018, alumni yang berwirausaha sebanyak <5% dari 113 reponden, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk berwirausaha. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter wirausaha siswa, yaitu pendidikan kewirausahaan (kreatifitas guru wirausaha antara materi & praktek), lingkungan keluarga (berasal dari keluarga non wirausaha), kepercayaan diri siswa (rasa gengsi/malu), pengalaman wirausaha dan perkembangan IPTEK. Beberapa target sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi diperlukan evaluasi program tahunan sekolah. Hal ini sangat berguna dalam meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis K13 di zaman dengan perkembangan IPTEK yang sangat canggih seperti sekarang ini. Beberapa kegiatan yang belum terlaksana, masih membutuhkan proses (pertimbangan) dari pihak sekolah dan pihak Yayasan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan FEB UNDHAR meliputi seminar, games edukatif dan market day. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dinilai berbeda-beda dan sangat erat hubungannya dengan peran sekolah dan keluarga di rumah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Dharmawangsa Medan ikut serta dalam meningkatkan semangat jiwa kewirausahaan siswa dan berani mengambil resiko.

Keywords: *Peran Sekolah, Kepercayaan Diri Siswa, Karakter Kewirausahaan Berbasis Kurikulum 2013*

Abstract

Darussalam ICT Private Vocational School is one of the developing Vocational School in Medan and has study program are Computer Networking Engineering, Multimedia and Office Management Automation. The survey results explain that there are still many students who are less interested in entrepreneurial learning because there are still those who have the mindset as job seekers not as job creators. Based on data from Darussalam ICT Private Vocational School alumni from 2011 to 2018, alumni with entrepreneurship as much as <5% of 113 respondents, this is due to the lack student awareness to entrepreneurship. The factors that affect the character of student entrepreneurship, namely entrepreneurship education (teacher entrepreneurship creativity between material and practice), family environment (coming from non entrepreneurship families), student confidence (pride or shame), entrepreneurial experience and the development science and technology, been well implemented but an annual school program evaluation is needed. This is very useful in improving the character of K13 based entrepreneurship in an era with the development of highly sophisticated science and technology as it is today. Some activities that have not yet been carried out still require a process (consideration) from school and the foundation. The activities carried out by FEB UNDHAR include seminars, educational games and market days. This explains that the level of student confidence is assessed differently and is very closely related to the role of school and family at home. Community Service Activities is one of the Tri Dharma Tertiary Educational Institutions of Dharmawangsa University participating in increasing the spirit of entrepreneurial spirit of student and dare to take risks.

Keywords: *School Role, Student Self Confidence, Entrepreneurship Character Based On Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

SMK Swasta Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) Darussalam yang beralamat di Jl. Darussalam No. 26 ABC Medan merupakan salah satu SMK Swasta yang sedang berkembang di Kota Medan. Adapun program studi yang dimiliki yaitu :

1. Teknik Komputer Jaringan
Materi yang diajarkan : Internet Service Provider, Wireless Networking, Network Administrator, Administrasi Server, Computer & Voip Integrator, Linux & Web Administrator, Integrator Jaringan, produktif kreatif & kewirausahaan TKJ, dan lain-lain.
2. Multimedia
Materi yang diajarkan : broadcast, alur produksi, animasi 2D/3D, fotografi, blog, etimologi multimedia, videografi & editing, storyboard, desain grafis, produktif kreatif & kewirausahaan MM, dan lain-lain.
3. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
Materi yang diajarkan : tata kelola kepegawaian, keuangan, etika profesi, ekonomi bisnis, produktif kreatif & kewirausahaan OTKP, dan lain-lain.

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK. Padahal seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan SMK lebih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya. Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, SMK Swasta TIK Darussalam Medan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

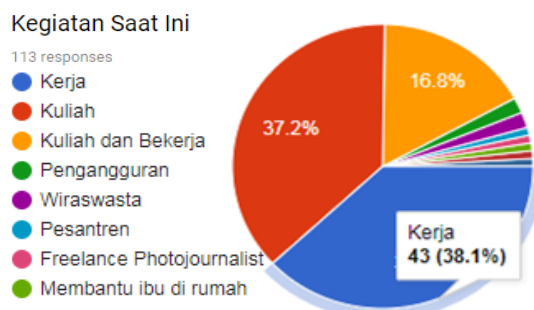
- a. Visi : Menjadikan SMKS Teknologi Informasi dan Komputer Darussalam sebagai pusat keunggulan di bidang Teknik Komputer Jaringan, Multimedia dan Administrasi Perkantoran di Medan dan sekitarnya
- b. Misi : Menjadikan insan yang cerdas, kompetitif, dan kompetitif di bidang Teknik Komputer Jaringan, Multimedia dan Administrasi Perkantoran yang dilandasi oleh Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT dengan indikator keunggulan di bidang : Agama Islam, Disiplin, Teknologi dan Informasi, Wirausaha, Seni Budaya, dan Keolah ragaan

Dari hasil survey menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran kewirausahaan dikarenakan masih ada yang memiliki pola pikir sebagai pencari kerja bukan sebagai pencipta kerja. Hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa tentang pemahaman kewirausahaan, dan penanaman motivasi wirausaha sejak dini baik di rumah atau di sekolah yang menjadi alasan mereka enggan berwirausaha.

Dalam meningkatkan semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Selanjutnya dalam mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif (PEK) Tahun 2015-2019, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Perubahan sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia dari waktu ke waktu bertujuan untuk memasuki era globalisasi yang diwarnai oleh persaingan tenaga kerja yang semakin ketat. Persaingan kualitas SDM mencakup semua sektor kehidupan, seperti sektor

pendidikan maupun sektor industri yang mempunyai peran yang sama yaitu sama-sama menghasilkan suatu produk/jasa tertentu yang dapat bersaing di pasaran dengan membutuhkan tenaga kerja produktif dari hasil tamatan yang berkualitas dan terampil dibidangnya.



Gambar 1. Data Alumni SMK TIK Darussalam Tahun 2011 - 2018

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa alumni SMK Swasta TIK Darussalam yang membuka usaha sendiri sebanyak <5% dari 113 reponden, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk berwirausaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat berwirausaha, diantaranya adalah faktor dari diri sendiri (intern) misalnya motivasi, sikap, maupun kondisi fisiologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern), misalnya pengalaman, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Permasalahan Mitra

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah formal di bawah Departemen Pendidikan Nasional yang bertujuan menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha. Dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa produktif untuk menerima IPTEK sehingga karakteristik wirausaha di SMK perlu dikondisikan baik melalui kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, ekstrakulikuler.

Dalam menghadapi kenyataan di atas, SMKS TIK Darussalam membekali siswanya untuk bisa bekerja secara mandiri dan terampil melalui pembelajaran teori/ praktek di sekolah dan praktek kerja industri (prakerin) di dunia usaha dunia industri. Namun, bekal yang diperoleh siswa belum mampu meningkatkan jumlah wirausaha, dan kenyataannya 38,1% alumni SMKS TIK Darussalam lebih memilih menjadi karyawan, 37,2% melanjutkan ke perguruan tinggi, 16,8% kuliah sambil bekerja dan lainnya. Hal ini tidak dapat dibiarkan, karena wirausaha merupakan pendukung maju mundurnya perekonomian suatu negara.

Pengembangan entrepreneurship yang tertera dalam Kurikulum 2013 ini memotivasi SMKS TIK Darussalam mewajibkan mata pelajaran kewirausahaan yang diharapkan agar setelah lulus dari SMK akan berkurang minat lulusan untuk mencari pekerjaan, akan tetapi menumbuhkan sikap dan perilaku wirausahawan. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter wirausaha siswa, yaitu :

1. Pendidikan Kewirausahaan (kreatifitas guru wirausaha antara materi & praktek)
2. Lingkungan Keluarga (berasal dari keluarga non wirausaha)
3. Kepercayaan Diri Siswa (rasa gengsi/malu)
4. Pengalaman Wirausaha
5. Perkembangan IPTEK

Kepercayaan diri siswa juga sangat penting dalam meningkatkan jiwa wirausaha karena diibaratkan dua sisi mata uang yang mencerminkan bahwa siswa mampu mengambil keputusan hidupnya. Masalah yang sering dialami siswa terkait kepercayaan diri adalah kurangnya kemampuan bergaul dengan teman sebaya, kurangnya kemampuan dalam bersosial dengan lingkungan dan kurangnya keyakinan diri pada tugas sekolah yang dikerjakan sendiri. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan peran guru dan sekolah.

Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang cenderung akan menurun karena pada saat pembelajaran siswa tersebut hanya duduk, diam dan memperhatikan. Sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) dianggap kurang efektif karena hanya sebagian siswa saja yang dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Namun dengan adanya Kurikulum 2013, guru harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Siswa pun diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keahliannya secara percaya diri.

Tabel 1. Target Tim PkM Sebagai Realisasi Pemecahan Masalah

No	Target	Keterangan
1	Setiap siswa mampu mengaplikasikan kompetensi yang mereka miliki melalui kegiatan martikulasi yang dilaksanakan di awal Penerimaan Siswa baru	✓
2	Pihak sekolah mengadakan <i>event</i> wirausaha antar siswa secara berkala yang dikoordinir oleh guru wirausahanya sebagai agenda rutin	✓
3	Mengadakan seminar kewirausahaan dengan menghadirkan pemateri dari pembicara yang profesional di bidang wirausaha dengan melibatkan alumni yang sudah menjadi wirausaha sebagai model	✓
4	Memaksimalkan sosial media sekolah untuk mempromosikan kegiatan wirausaha dan hasil karya/produk siswa (<i>online shop</i>)	✓
5	Pihak sekolah bekerja sama dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri yang merupakan <i>partner</i> PKL dalam meningkatkan jiwa wirausaha siswa	⚠
6	Melakukan kunjungan ke <i>home industry</i> yang memiliki hasil produksi	⚠
7	Bergabung dan membuka dagangan di kantin sekolah	⚠

Keterangan :





Sudah Terlaksana Belum Terlaksana On Proses (Dipertimbangkan)

Beberapa target sudah terlaksana dengan baik (✓), akan tetapi diperlukan evaluasi mengenai jadwal kegiatan yang seharusnya dilakukan secara berkala (terprogram) dalam kegiatan sekolah selama setahun. Hal ini sangat berguna dalam meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis K13 di zaman dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih seperti sekarang ini. Beberapa kegiatan yang belum terlaksana, masih membutuhkan proses (pertimbangan) dari pihak sekolah dan pihak Yayasan

METODE

Program PkM FEB UNDHAR dilaksanakan selama 4 hari :

1. Seminar & Games Edukatif (18/9/2019) yang diikuti +/- 30 siswa dengan tema "Pengembangan Peran Sekolah Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Kurikulum 2013".
2. Market Day (19-21/9/2019) yang diikuti seluruh siswa per kelas
 - a. Pameran/bazar hasil karya siswa/i sesuai dengan kompetensinya
 - b. Lomba stand/ booth pameran yang paling menarik dan unik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seminar Kewirausahaan

- Pemateri memberikan sapaan khusus saat siswa mulai tidak fokus seperti Say Haii atau Hallooo & siswa/i kembali fokus.
- Pemateri memperlihatkan 1 gambar yang mengharuskan siswa untuk menganalisa gambar tersebut berbentuk apa, dimana 1 gambar memiliki >1 arti (nama) tergantung persepsi yang melihatnya.
- Saat pemateri bertanya tentang gambar tersebut, ada siswa menjawab dengan kuat tanpa peduli jawabannya benar atau salah, ada yang berbisik-bisik dan ada yang hanya diam saja.
- Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dinilai berbeda-beda dan sangat erat hubungannya dengan peran sekolah dan keluarga di rumah.

2. Games Edukatif "Bisnis Kapal"

Setelah memperhatikan seminar kewirausahaan, siswa/i diajak untuk menerapkan hasil seminar melalui games edukatif berupa bisnis kapal.

- Games ini mengajarkan siswa tentang hal-hal yang harus mereka persiapkan ketika terjun dalam dunia wirausaha.
- Setiap siswa diberikan 10 kertas origami untuk membuat kapal yang terdiri dari : Kapal 1 (kapal angkut), kapal 2 (kapal keruk), kapal 3 (kapal layar) sesuai instruksi dari pemateri
- Setelah selesai, siswa/i diminta untuk memberikan taksiran 1 setelah melihat cara pembuatannya (durasi 5 menit) yang akan menentukan berapa % tingkat keyakinan mereka dalam menyelesaikan kapal sesuai waktu yang telah ditentukan. Jika sesuai target atau tidak sesuai target, mereka diminta untuk mengevaluasi mengapa hal itu dapat terjadi ?
- Setiap jenis kapal memiliki harga jualnya, siswa/i memberikan pemisalnya untuk penanaman modal awal dan kerugian yang akan mereka terima jika ada bentuk kapal yang tidak sesuai dengan pesanan (order) atau dikarenakan pesanan tidak selesai sesuai dengan jadwal pesanan.
- Games ini membuktikan bahwa peran sekolah dan kepercayaan diri siswa sangat berperan dalam meningkatkan semangat jiwa kewirausahaan dan berani mengambil resiko.

3. Pengisian Kuisisioner

Siswa/i diminta utk memberikan tanda (X) pada pernyataan yang tersedia, misalnya: STS (1), TS (2), N (3), S (4), SS (5). Hasil kuisisioner diolah secara statistik SPSS versi 22.0 yaitu :

- a. Koefisien korelasi antara Peran Sekolah (X1) terhadap Karakter Kewirausahaan Berbasis K13 (Y) adalah sebesar 0,492 dengan tingkat signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat secara positif yang signifikan yang artinya para siswa memperoleh pengetahuan wirausaha tidak hanya dari pengajaran di sekolah, akan tetapi dapat diperoleh dari :
 - Faktor keluarga yang memang memiliki jiwa dagang (wirausaha)
 - Faktor perkembangan dan kecanggihan IPTEK melalui sosial media, artikel, jurnal, dll

- Faktor kebutuhan hidup yang mengharuskan mereka berwirausaha dikarenakan kemampuan orang tua yang pas-pasan.
- b. Koefisien korelasi antara Peran Sekolah (X1) terhadap Karakter Kewirausahaan Berbasis K13 (Y) adalah sebesar 0,614 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang sangat kuat secara positif yang sangat signifikan. Hal ini berhubungan dengan kurangnya kemampuan bergaul dengan teman sebaya, bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan kurangnya keyakinan diri terhadap tugas sekolah yang dikerjakan sendiri. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan peran guru di sekolah dan keluarga di rumah.

4. Praktek Kewirausahaan

- Siswa/i diajak untuk menerapkan materi seminar kewirausahaan dengan cara membuat minuman yang akan dijual ke pegawai, guru, dan siswa/i lainnya. Siswa/i dibagi menjadi 7 kelompok untuk menilai kerja sama tim.
- Siswa belajar proses produksi, packaging, marketing, accounting.
- Adapun jenis minuman yang di produksi yaitu : es hitam manis (cincau), es melon tropicana, dan jus naga merah.
- Proses produksi berlangsung di dalam kelas dan semua siswa turut serta mengambil bagian kerja masing-masing.
- Setelah selesai produksi dan packaging makan minuman dipasarkan sesuai dengan jumlah cup yang ditentukan pematery.
- Di awal praktek (es hitam manis), saat pemasaran, masih terlihat jelas ada kelompok yang masih malu-malu (gengsi) untuk menawarkan minumannya, dan ada juga yang dengan percaya diri menawarkan, hingga kelompok tersebut meminta tambahan jumlah cup minumannya untuk dipasarkan. Evaluasinya adalah kelompok yang banyak penjualannya maka labanya pun akan banyak, dan bagi kelompok yang penjualannya sedikit maka labanya pun sedikit. Perbandingan adalah 4 kelompok >20 cup dan 2 kelompok <10 cup.
- Praktek kedua (es melon tropicana), mulai ada peningkatan penjualan dari masing-masing kelompok. Terlihat persaingan yang sehat dalam menawarkan minumannya, beberapa kelompok berulang kali meminta tambahan jumlah cup minumannya. Evaluasinya adalah ada 1 tim yang mulai termotivasi untuk meningkatkan penjualannya. Perbandingan adalah 5 kelompok >20 cup dan 1 kelompok <10 cup.
- Praktek ketiga (jus naga merah), peningkatan penjualan yang signifikan dari masing-masing kelompok. Terlihat persaingan sehat dalam menawarkan minumannya, semua kelompok berulang kali meminta tambahan jumlah cup minumannya. Evaluasinya adalah ada 1 tim yang mulai termotivasi meningkatkan penjualannya. Perbandingan adalah 5 kelompok >20 cup dan 1 kelompok <10-15 cup.
- Hal ini dikarenakan mereka memahami hasil evaluasi tingkat penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Sehingga mereka memotivasi kelompoknya untuk semangat memasarkan minumannya.
- Hasil dari seluruh laba akan dikembalikan ke siswa dalam bentuk reward sesuai dengan peringkat penjualannya.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

- Wirausaha bukan hanya dunianya orang dewasa, tapi juga bisa menjadi bagian dari dunianya anak-anak. Bedanya, wirausaha pada anak-anak tak bisa dijalankan sendirian, namun membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, orangtua maupun guru. Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapati manfaat untuk bekal masa depan kelak. Pada tahapan usia yang terbilang belia, anak-anak yang belajar menumbuhkan jiwa

wirausaha, akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang terlatih sejak dini, termasuk melalui berbagai ajang dan kegiatan kewirausahaan, menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak kala ia dewasa.

- Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berwirausaha sejak dini, bukan berorientasi mencari uang. Melainkan lebih untuk melatih kemandirian, dengan mengandalkan kreativitasnya.
- Untuk bisa kreatif, anak harus tumbuh dalam suasana yang aman dan bebas secara psikologis. Aman berarti anak tidak banyak dicela atau dikritik berlebihan oleh orangtuanya. Bebas dalam arti anak diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan membuat terobosan baru.



Gambar 2. Akun Sosial Media (Instagram) Khusus Produksi



Gambar 3. Akun Sosial Media (Instagram) SMKS Darussalam Sebagai Media Promosi Kegiatan Bazar Acara Super Eleven (24-11-2019)

Tabel 2. Luaran Yang Dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah Pada Jurnal berISSN	<u>Submitted</u> dalam <u>Jurnal RESWARA Universitas Dharmawangsa Medan</u>
2	Publikasi pada media cetak	<u>Terbit :</u> 1. <u>Waspada (Kamis, 5 Desember 2019)</u> 2. <u>Tribun Medan (Kamis, 5 Desember 2019)</u> 3. <u>Analisa (Jum'at, 6 Desember 2019)</u>
3	Publikasi pada media online	<u>Terbit :</u> <u>Sukses Berita (Rabu, 4 Desember 2019)</u>
4	<u>Produk/ Barang</u>	<u>Tercapai :</u> <u>Adanya sosial media sekolah yang khusus menerima orderan barang dan jasa yang mulai aktif memproduksi hasil karya masing-masing kompetensi yang dimiliki oleh siswa/i baik (TKJ, MM, dan OTKP).</u>
5	<u>Foto dan Video Kegiatan</u>	<u>Tercapai :</u> <u>Adanya dokumentasi kegiatan berupa foto dan video.</u>

SIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan PkM FEB UNDHAR terlaksana dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Para siswa memperoleh pengetahuan kewirausahaan tidak hanya dari pengajaran di sekolah, akan tetapi dapat diperoleh dari :
 - a. Faktor keluarga yang memang memiliki jiwa dagang (wirausaha)
 - b. Faktor perkembangan dan kecanggihan IPTEK yang diperoleh dari sosial media, artikel, jurnal, dan lain-lain
 - c. Faktor kebutuhan hidup yang mengharuskan mereka berwirausaha dikarenakan kemampuan orang tua yang pas-pasan.
2. Kurangnya kemampuan bergaul dengan teman sebaya, bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan kurangnya keyakinan diri terhadap tugas sekolah yang dikerjakan sendiri. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan peran guru di sekolah dan keluarga di rumah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter kewirausahaan berbasis K13 (Kurikulum 2013) bagi para siswa yang sangat berguna untuk mengurangi angka pengangguran di kota Medan, dan meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi para *fresh graduate*, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat canggih sehingga memudahkan para wirausahawan untuk memasarkan barang dan jasa baik skala lokal, nasional ataupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Muniarti dan Nasir Usman. 2009. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung : Citra Pustaka Media Perintis
- Bambang Murdaka Eka Jati dan Priyambodo, Tri Kuntoro. 2015. Kewirausahaan : Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Garjito, Dany. 2014. Berani Berwirausaha. Yogyakarta : Akmal Publishing
- Hendro. 2011. Dasa-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan memasuki Dunia Bisnis. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Yati. 2001. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Akmenika UPY*. Vol 7. Tahun 2011. PP : 38-39
- Undang Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Standar Nasional Pendidikan PP No. 19 Tahun 2005
- Direktorat Pembinaan SMK Tahun 2007 dan 2014
- Undang Undang Prakerin Dikmenjur Tahun 2008
- <http://dwijyantie81.blogspot.com>, diakses pada tanggal 20 Januari 2015
- sawfadise.blogspot.com, diakses pada tanggal 12 Maret 2015
- <http://aniesmedia.blogspot.com>, diakses pada tanggal 9 Januari 2015
- <http://dikbud-bengkulu.info.com>, diakses pada tanggal 26 Juni 2015